

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pasar Modal

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui jual beli sekuritas yang umumnya memiliki umur satu tahun, seperti saham dan obligasi. Tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek.<sup>1</sup> Pasar modal sebagai suatu sistem yang teroganisir. Bank-bank komersial serta lembaga mediator keuangan turut serta di dalamnya. Jadi pasar modal dapat diartikan tempat bertemunya penawaran dan permintaan surat-surat berharga.<sup>2</sup>

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatannya.<sup>3</sup> Kinerja pada investasi saham syariah dapat dilihat melalui Jakarta *Islamic Indeks* (JII), dengan harapan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor guna mengembangkan investasi syariah. Dalam JII terdapat 30 jenis saham syariah yang dijual belikan. Transaksi pada pasar modal syariah sebagaimana yang telah dijelaskan harus terhindar dari hal-hal yang dilarang seperti riba, misalnya transaksi margin trading. Margin trading adalah transaksi efek syariah menggunakan pinjaman berbasis bunga untuk menyelesaikan kewajibannya

---

<sup>1</sup> Eduardus Tandililin, *Manajemen Investasi* (Surabaya: Penerbit Universitas Terbuka, 2010), 16.

<sup>2</sup> Muhammad Nafik Hadi Ryandono, *Bursa Efek Dan Investasi Syariah* (Bandung: Serambi Ilmu Semesta, 2009), 145.

<sup>3</sup> Darmadji and FaKhrudin, *Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 23.

pada efek syariah.<sup>4</sup> Allah telah menjelaskan dalam firman-Nya, yang artinya “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. Karena riba dapat menimbulkan dampak negatif seperti menumbuhkan rasa malas, mendorong seseorang untuk menimbun harta serta menimbulkan permusuhan.

## **B. Saham**

### **1. Pengertian Saham**

Saham adalah sertifikat bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham berhak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham adalah surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang melakukan penawaran umum dalam nominal atau persentase tertentu. Saham atau stocks merupakan bukti atau perindikasi kepemilikan bagian kapital dalam suatu perusahaan yang terbatas. Pemilik saham sekaligus jua adalah pemilik perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki maka semakin besar jua kekuasaannya terhadap perusahaan tadi. Keuntungan yang diperoleh berdasarkan perusahaan tadi dinamakan dividen. Pembagian dividen ini nantinya ditetapkan dalam penutupan laporan keuangan menurut kedap generik pemegang saham.<sup>5</sup> Wujud saham merupakan selemba kertas yang memberitahuakn bahwa pemilik kertas

---

<sup>4</sup> Burhanuddin, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: UII Press, 2008), 143.

<sup>5</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2006), 137.

tadi merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga.<sup>6</sup> Saham syariah adalah efek berbasis ekuitas yang sesuai prinsip Islam. Objek saham syariah adalah kepemilikan suatu perusahaan. Maka dari itu saham hanya bisa diterbitkan oleh perusahaan dan negara tidak dapat menerbitkan saham.<sup>7</sup>

Menurut Nurul Huda dalam Indah Yuliana, saham adalah jumlah satuan dari modal kooperatif yang sama jumlahnya bisa diputar dengan berbagai cara dan harganya bisa berubah sewaktu-waktu tergantung keuntungan dan kerugian perusahaan atau kinerja perusahaan.<sup>8</sup> Saham syari'ah merupakan sertifikat yang memperlihatkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan sang emiten yang aktivitas bisnis juga cara pengelolaannya bertentangan menggunakan prinsip syari'ah. Saham adalah surat berharga yang merepresentasikan penyertaan kapital ke pada suatu perusahaan. Sementara pada prinsip syari'ah, penyertaan kapital dilakukan dalam perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip syari'ah, misalnya perjudian, riba, dan menghasilkan barang yang diharamkan. Penyertaan kapital pada bentuk saham tadi bisa dilakukan menurut akad musyarakah dan mudharabah. Akad musyarakah dalam biasanya dilakukan dalam perusahaan yang bersifat privat, sedangkan akad

---

<sup>6</sup> Veithzal Rivai, Abdul Hadi Sirat, and Tatik Mariyanti, *Principle of Islamic Finance (Dasar-Dasar Keuangan Islam: Saatnya Hijrah Ke Sistem Keuangan Islam Yang Telah Teruji Keampuhannya)* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), 246.

<sup>7</sup> Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 81.

<sup>8</sup> Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, 59.

mudharabah biasanya dilakukan dalam saham perusahaan publik.<sup>9</sup> Definisi saham menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.<sup>10</sup>

## **2. Landasan Hukum Saham Syariah**

Hukum tentang saham syari'ah belum terdapat secara jelas dan pasti pada al-Qur'an dan hadits. Maka para ulama dan fuqaha pada masa ini berusaha buat menemukan rumusan konklusi aturan tersendiri menggunakan cara ijtihad tentang saham ini. Para fuqaha pada masa ini berselisih pendapat pada memperlakukan saham. Sebagian membolehkan transaksi jual beli saham dan terdapat juga yang tidak membolehkan. Menurut Wahbah al Zuhaili, bermuamalah menggunakan (melakukan aktivitas transaksi atas) saham hukumnya boleh, lantaran pemilik saham merupakan mitra pada perseroan sinkron dengan saham yang dimilikinya. Pendapat para ulama yang memperbolehkan jual beli saham dan pengalihan kepemilikan porsi suatu surat berharga menurut dalam ketentuan bahwa semua itu disepakati dan diizinkan oleh pemilik porsi lain dari suatu surat berharga. Keputusan Muktamar ke-7 Majma' Fiqh Islami tahun 1992 di Jeddah juga menyatakan bahwa boleh menjual dan menjaminkan saham dengan tetap memperhatikan peraturan yang

---

<sup>9</sup> Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 138.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 71.

berlaku dalam perseroan.<sup>11</sup> Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Indonesia, pada Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/2003, sudah merumuskan bahwa jual beli saham merupakan boleh dilakukan.

Kedudukan saham sebagai objek jual beli telah jelas, yaitu boleh. Pakar hukum Islam Abdurrahman Isa menyatakan bahwa jual beli saham dibolehkan oleh agama, termasuk saham yang dikeluarkan oleh bank meskipun sebagian besar kegiatan bank itu merupakan perkreditan dengan sistem bunga karena saat ini umat Islam dalam keadaan terpaksa (darurat). Mengenai prinsip hukum Islam itu menjadi tilik ukur terhadap cara yang digunakan pada saat transaksi. Sebagaimana hadits nabi yang artinya: *“bekerja seseorang itu dengan tangannya dan setiap jual beli yang baik itu tidak mengandung penipuan dan pengkhianatan”*. (H.R Ahmad dan Hakim) Hadits ini menunjukkan bahwa jual beli yang baik dalam Islam menjadi pijakan hukum mubah. Jual beli yang baik dilakukan sesuai prinsip Islam dengan benar tidak dengan peniuan dan pengkhianatan. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 20.

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَأَخْرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَفْأَرُهُ مَا  
تَبَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ  
اللَّهِ بِهِوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *“dan orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah, dan orang-orang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang bagimu dari al-Qur'an dan dirikanlah sholat,*

---

<sup>11</sup> Rivai, Sirat, and Mariyanti, *Principle of Islamic Finance (Dasar-Dasar Keuangan Islam: Saatnya Hijrah Ke Sistem Keuangan Islam Yang Telah Teruji Keampuhannya)*, 247.

*tunaikanlah zakat dan berilah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik, dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat niscaya kamu memperoleh balasan di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik yang paling besar pahalanya, dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang”.* (Q.S Muzammil: 20)<sup>12</sup>

Ayat diatas menegaskan bahwa Islam memberikan perhatian sangat besar kepada pemeluknya untuk berusaha dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara halal. Menurut Wahbah ayat tersebut menjadi dasar hukum bermuamalah mencari rizki salah satunya dalam bentuk kerjasama (musyarakah) dan investasi (mudharabah) dalam rangka mencari keuntungan. Maka dari itu saham maupun investasi pada dasarnya sah dalam Islam. Dengan demikian maka saham adalah barang yang sah diperjual belikan dengan ketentuan bahwa usaha emiten merupakan usaha yang halal.

### **3. Jenis Saham**

Saham memiliki berbagai jenis. Menurut Jogiyanto dalam Rendy ada empat jenis saham yang dikenal, yaitu:<sup>13</sup>

- a. Saham atas tunjuk, yaitu setiap pemegang saham dianggap sebagai pemilik dan berhak menjual saham tersebut, memperoleh deviden dan menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS)
- b. Saham atas nama, yaitu nama pemilik saham terdapat di sertifikat saham dan tercatat dalam daftar pemegang saham perusahaan. Pemegang

---

<sup>12</sup> Lubis, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990*, 459.

<sup>13</sup> Wirawan, *Pengaruh Arus Kas, Laba Dan Deviden Terhadap Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015*, 30.

saham juga berhak menjual saham, mendapat deviden, dan mengakhiri RUPS.

- c. Saham preferen, yaitu pemegang saham memiliki hak prioritas dalam pembagian deviden dan kekayaan saat perusahaan dilikuidasi serta berhak mengajukan usul pengajuan calon dewan komisaris dan direksi.
- d. Saham biasa, yaitu pemegang saham memiliki hak prioritas yang lebih rendah dibanding saham preferen, terutama saat pembagian deviden dan likuidasi perusahaan.

#### **4. Faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham**

Harga saham selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dikarenakan permintaan dan penawaran yang kuat. Investor harus memperhatikan faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internalnya yaitu laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total serta penjualan. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain pergerakan suku bunga, kebijakan pemerintah, fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah serta rumor.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, 60.

## 5. Harga Saham

Harga saham adalah harga saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.<sup>15</sup> Harga saham adalah harga suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham berlangsung sesuai permintaan dan penawaran atas saham yang dimaksud.<sup>16</sup> Berdasarkan definisi tersebut, harga saham terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar saham. Harga saham dalam transaksi saham ada dua macam, yaitu harga *bid* (permintaan) dan harga *offer* (penawaran).<sup>17</sup>

- a. Harga *bid* adalah harga permintaan pasar, artinya pasar siap membeli saham yang kita miliki dengan harga tersebut. Harga *bid* berlaku apabila kita memiliki saham dan ingin menjualnya seketika, maka yang diberlakukan harga *bid*.
- b. Harga *offer* adalah harga penawaran pasar, artinya pasar siap menjual saham yang kita inginkan pada harga tersebut. Apabila kita menginginkan saham dalam waktu seketika maka diberlakukan harga *offer*.

Investor sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi perlu mengetahui penilaian yang berhubungan dengan saham. Ada

---

<sup>15</sup> Wirawan, *Pengaruh Arus Kas, Laba Dan Deviden Terhadap Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015*, 31.

<sup>16</sup> Permadi and Widarno, "Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", 337.

<sup>17</sup> Joko Salim, *Jangan Coba-Coba Main Saham Sebelum Baca Buku Ini* (Jakarta: Visimedia, 2012), 20.



beberapa nilai yang berhubungan dengan saham diantaranya: nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*).<sup>18</sup> Dari beberapa jenis nilai saham, maka pengukuran harga saham dalam pasar kapital termasuk pada nilai pasar yaitu harga dari saham yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham tersebut merupakan harga suatu saham yang sedang berlangsung. Harga saham tersebut dipakai oleh para investor untuk membeli sejumlah saham di pasar kapital. Jika pasar bursa efek telah tutup, maka harga pasar merupakan harga penutupannya (*closing price*).<sup>19</sup>

Saham dipergunakan sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana, hal tersebut menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal. Analisis fundamental digunakan oleh para pemilik modal untuk mengetahui nilai saham karena analisis fundamental berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada calon investor mengenai operasi perusahaan. Analisis ini mencoba memperkirakan saham di masa mendatang dengan mengestimate faktor yang mempengaruhi harga saham serta menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Sedangkan analisis

---

<sup>18</sup> Ayu Utami SP, Willy S.Y, Dkk, "Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)," Vol.4, No.3 (Desember 2017), 2607.

<sup>19</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 124.

teknikal merupakan upaya memperkirakan harga saham melalui pengamatan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Pada dasarnya analisis ini digunakan untuk menentukan kapan membeli dan kapan menjual saham. Berbagai literatur mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu ingin memberikan profit yang tinggi bagi pemakainya, serta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan. Menurut Fahmi dalam Sutapa mengemukakan bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap untuk di jual.<sup>20</sup>

Keputusan investor dalam menentukan suatu saham sebagai obyek investasinya membutuhkan data historis terhadap pergerakan saham yang tersebar di bursa baik secara individual, kelompok, maupun gabungan. Setiap investor yang melakukan investasi saham mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencari laba atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan investasi saham yaitu menerima *capital gain* yang berasal dari selisih harga waktu membeli saham dengan harga waktu menjual saham, dimana harga saham pada waktu dijual lebih tinggi dibanding harga saham pada waktu dibeli. Menurut Sunariyah, harga saham merupakan satuan angka dasar

---

<sup>20</sup> I Nyoman Sutapa, 'Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016' 9, no. 2 (January 2018): 13.

yang sudah di sepakati.<sup>21</sup> Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar, sehingga harga saham memiliki keterkaitan dengan pasar suatu saham.<sup>22</sup> Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham tersebut akan semakin turun.

## **C. Arus Kas**

### **1. Pengertian Arus Kas**

Laporan arus kas adalah laporan utama yang menyajikan informasi tentang penerimaan kas, pembayaran kas dan hasil perubahan pada nilai bersih dari kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan pada suatu periode tertentu. Arus kas bisa memberikan informasi tentang penerimaan dan pembayaran selama satu periode. Laporan arus kas juga menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset neto entitas, struktur keuangannya dan kemampuannya untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. (Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No. 2, 2015). Arus kas operasi memuat pengaruh kas dari transaksi yang membentuk pendapatan dan beban, lalu dimasukkan dalam penentuan keuntungan bersih. Jumlah arus kas yang

---

<sup>21</sup> Ibid., 13.

<sup>22</sup> Badan Pengawas Pasar Modal, *Panduaan Pasar Modal Di Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: UFJ Instiute, 2003), 176.

berasal dari kegiatan operasi sendiri merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang relatif untuk melunasi pinjaman, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar.<sup>23</sup> Aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang antara lain penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pembelian kas untuk mesin produksi. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Investor melihat pelaporan arus kas dari aktivitas investasi sebagai informasi yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban jangka panjang dan modal perusahaan yang mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru dan pengeluaran kas untuk pembayaran hutang.<sup>24</sup>

Informasi arus kas terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Dapat

---

<sup>23</sup> Yohanes Wahyu Putrawan, "Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, Dan Laba Kotor Terhadap Expected Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)" *Skripsi* (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2010), 19.

<sup>24</sup> Permadi and Widarno, "Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", 334.

disimpulkan bahwa suatu perusahaan harus memiliki anggaran kas untuk menjaga posisi likuiditas dan untuk mengetahui defisit dan surplus kas. Perusahaan yang memiliki kelebihan kas dapat dibelikan surat-surat berharga (efek atau *marketable securities* atau *temporary investment*) yaitu obligasi, saham biasa, dan saham preferen. Pembelian efek dilakukan untuk menjaga likuiditas lantaran pada hakikatnya efek tersebut ialah uang tunai, artinya mudah dijual di pasar bursa dan untuk tujuan investasi sementara untuk memperoleh keuntungan atas dasar perbedaan harga jual dan harga beli.<sup>25</sup>

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memperoleh arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta keputusan perolehannya. Perusahaan harus memiliki kas untuk diinvestasikan agar menghasilkan keuntungan tambahan. Keuntungan yang dilaporkan dalam buku belum pasti dalam bentuk kas. Sehingga dengan demikian perusahaan dapat mempunyai jumlah kas yang lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah keuntungan yang dilaporkan dalam buku.

---

<sup>25</sup> Satria and Hafasah, "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Industri Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014", 92.

## 2. Jenis Arus Kas

Menurut PSAK No. 2, laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, yaitu:<sup>26</sup>

### a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi suatu perusahaan, sehingga mempengaruhi laporan laba rugi yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus kas masuk terbesar berasal dari pengumpulan langganan. Arus kas keluar meliputi pembayaran terhadap karyawan dan pemasok serta pembayaran bunga dan pajak. Sedangkan penerimaan bunga atas pinjaman dan deviden atas investasi saham merupakan arus kas yang kurang penting.

### b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi dapat meningkatkan dan menurunkan aktivitas jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk kelangsungan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah dan gedung merupakan suatu kegiatan investasi atau bisa juga pembelian dan penjualan atas saham atau obligasi dari perusahaan lain. Kegiatan investasi pada laporan arus kas tidak hanya mencakup

---

<sup>26</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 9.

pembelian dan penjualan aktiva, melainkan juga memberikan pinjaman karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam dan pelunasannya dilaporkan sebagai investasi pada laporan arus kas.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Aktivitas pendanaan meliputi pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti deviden. Pembayaran yang dilakukan kepada kreditor hanyalah pembayaran pokok pinjaman saja.<sup>27</sup>

### **3. Landasan Hukum Arus Kas**

Harta dalam Islam merupakan suatu bagian dari aktivitas kehidupan manusia untuk membantu proses jual beli. Allah melarang untuk menahan atau menimbun harta dan memerintahkan untuk saling menukar. Karena konsep modal pokok dalam Islam berbeda dengan konvensional sehingga modal pokok dengan berbagai macam bagian memiliki pengaruh terhadap ekonomi dan akuntansi. Dalam al-Qur'an lafal harta telah banyak disebutkan dengan berbagai nama. Sebagaimana dalam surat al-Baqarah ayat 177.

---

<sup>27</sup> Ibid., 10.

وَأَتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ۖ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ ۚ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ

Artinya: “Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan), orang yang meminta-minta, dan memerdakakan hamba sahaya”. (Q.S al-Baqarah: 177).<sup>28</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa harta merupakan sarana yang menguji keimanan seseorang ketika mengalami kerugian seperti kehilangan barang. Harta merupakan segala sesuatu yang disukai manusia seperti buah-buahan, perak, emas, binatang ternak dan barang lainnya termasuk perhiasan dunia. adapun tujuan harta tersebut adalah untuk kemakmuran bumi dan mengabdikan kepada Allah. Harta tersebut menjadi baik jika dimanfaatkan di jalan Allah dengan ridho-Nya dan akan menjadi buruk jika dijalankan di jalan kemaksiatan.

## D. Laba

### 1. Pengertian Laba

Menurut Subramanyam, laba (*income* – juga disebut *earnings* atau *profit*) merupakan: “ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan yang paling diminati di pasar modal. Laba merupakan pengukuran atas perubahan kekayaan pemegang saham (perubahan nilai) maupun merupakan estimasi laba masa depan”.<sup>29</sup> Laba merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja

---

<sup>28</sup> Lubis, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990*, 21.

<sup>29</sup> Arya Bagus Govinda Tedja Bhuana and I G.N. Agung Suaryana, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Laba Dan Arus Kas Pada Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2014-2016", *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 25, No. 1 (Oktober 2018), 140.



perusahaan. Laba ialah selisih pendapatan dikurangi biaya-biaya. Laba memiliki empat elemen utama, yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*).<sup>30</sup>

- a. Pendapatan (*revenue*) yaitu arus masuk dari aktiva, pelunasan kewajiban atas suatu barang, pemberian jasa atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar yang sedang dilakukan suatu entitas.
- b. Beban (*expense*) yaitu arus kas keluar atau penggunaan aktiva atau timbulnya kewajiban atas suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar yang dilakukan suatu entitas.
- c. Keuntungan (*gain*) yaitu peningkatan ekuitas dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi yang mempengaruhi entitas tersebut kecuali pendapatan dan investasi pemilik.
- d. Kerugian (*loss*) yaitu penurunan ekuitas dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi yang mempengaruhi entitas tersebut kecuali pendapatan dan investasi pemilik.

---

<sup>30</sup> Elvira Ika Yandini, "Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Deviden Kas Pada PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2010-2017" *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), 24.

## 2. Jenis Laba

Laporan laba rugi memiliki tahap yang harus dilalui dalam mencapai laba bersih. Tahap tersebut antara lain:<sup>31</sup>

- a. Laba kotor, yaitu selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan yang disebut laba bruto (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*).
- b. Laba operasi, mengukur kinerja bisnis suatu perusahaan. Laba operasi didapat dari laba kotor dikurangi beban-beban. Laba operasi menunjukkan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan melakukan operasi.
- c. Laba bersih, terbentuk dari selisih laba operasi dengan bunga yang hasilnya dikurangi pajak penghasilan sehingga akan timbul laba bersih. Laba bersih adalah laba akhir setelah semua biaya (operasi, hutang dan pajak) dibayar.

## 3. Laba Bersih

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba atau rugi bersih merupakan untung atau rugi dari operasi berlanjut ditambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi dengan kerugian luar biasa sehingga bisa memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode (baik yang berasal dari operasi berlanjut

---

<sup>31</sup> Ibid., 27.

maupun yang bukan). Soemarso menyatakan bahwa angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.<sup>32</sup> Laba bersih adalah keuntungan bersih perusahaan setelah dikurangi beban dan pajak. Maju mundurnya suatu perusahaan tergantung pada keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya. Jika keuntungan yang diperoleh mengalami kenaikan setiap tahunnya maka suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga bisa menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Namun jika yang terjadi sebaliknya maka kinerja perusahaan dianggap jelek maka hal itu akan membuat investor enggan untuk menginvestasikan dana pada perusahaan tersebut.

#### 4. Landasan Hukum Laba

Laba merupakan salah satu unsur penting dalam jual beli yang dilakukan untuk mencari keuntungan guna memenuhi kebutuhan hidup. Laba disebut juga al-ribh yang artinya pertambahan. Dalam al-Qur'an kata *al-ribh* hanya disebutkan sekali yaitu pada saat Allah mengecam tindakan orang-orang munafik.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (Q.S al-Baqarah: 16)<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid., 28.

<sup>33</sup> Lubis, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990*, 5.

Dalam Islam, konsep laba hampir sama dengan konsep laba secara konvensional. Konsep laba dalam Islam adalah laba selama kehidupan dan sesudah kehidupan. Selama hidup para ahli mendefinisikan laba sebagai pertumbuhan modal, dalam zakat laba didefinisikan sebagai pertumbuhan dan peningkatan, sedangkan dalam muamalat laba didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan dan beban. Laba diperoleh karena adanya jual beli dengan perniagaan sebagaimana dalam al-Qur'an telah dijelaskan dalam surat ash-Shaff ayat 10:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَجَارٍ تُنَجِّيْكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?”. (Q.S ash-Shaff: 10)<sup>34</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hidup di dunia layaknya perniagaan. Hasilnya akan dituai di akhirat. Ada yang untung ada pula yang buntung, ada yang bahagia ada juga yang sengsara. Ayat ini memberikan tawaran mengenai perniagaan yang memiliki laba yang banyak tanpa ada yang menandinginya. Jadi, untuk mendapatkan laba yang halal pastinya sebagai seorang muslim hendaknya menjalankan transaksi ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip syariahnya.

Menurut Ibnu Arabi jual beli tanpa unsur *'iwad* adalah riba. *'iwad* merupakan *equivalen countervalue* yang berupa risiko, kerja dan usaha,

---

<sup>34</sup> Ibid.,

serta tanggung jawab.<sup>35</sup> Semua transaksi perniagaan untuk mendapatkan laba harus memenuhi kaidah tersebut. Apabila dalam suatu akad ada unsur *'iwad* sebagaimana ketentuan syariah maka laba yang diperoleh bukan termasuk riba. Dan jika unsur *'iwad* tidak ada maka akad tersebut tidak sesuai syariah dan laba yang diperoleh dari transaksi tersebut mengandung riba.

---

<sup>35</sup> Trisiladi Supriyanto, *Konsep Rate of Profit Sebagai Pengganti Konsep Bunga: Aplikasi Di Bank Syariah* (Serang: A-Empat, 2015), 92.